

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Experiment* (penelitian eksperimen semu) dengan *Non-Equivalent Control Grup*. Metode eksperimen merupakan kegiatan percobaan yang bertujuan mengetahui suatu gejala yang timbul sebagai akibat dari adanya perlakuan *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol dan intervensi. Pada kelompok kontrol akan diberikan tindakan edukasi melalui praktik dan pada kelompok intervensi nanti akan diberi tindakan dengan menggunakan media video edukasi. Metode eksperimen merupakan kegiatan percobaan yang bertujuan mengetahui suatu gejala yang timbul sebagai akibat dari adanya perlakuan tertentu. Penelitian dengan metode ini merupakan penelitian untuk mengetahui sebab akibat dengan melibatkan kelompok kontrol disamping kelompok eksperimental (Nursalam, 2013).

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Post test</i>
Praktik	O1	X	O2
Video	O1*	X*	O2*

Keterangan :

X : Perlakuan berupa pendidikan BLS dengan metode praktik

O1 : Tingkat pengetahuan dan ketrampilan BLS *pre test* kelompok yang diberi penyuluhan dengan metode praktik.

O2 : Tingkat pengetahuan dan ketrampilan BLS *post test* kelompok yang diberi penyuluhan dengan metode praktik.

X* : Perlakuan berupa pendidikan BLS dengan metode video edukasi..

O1* : Tingkat pengetahuan dan ketrampilan BLS pre test kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan dengan metode video edukasi.

O2*: Tingkat pengetahuan BLS *post test* kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan dengan metode video edukasi.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan himpunan atau keseluruhan sumber subyek yang akan diteliti didalam penelitian (Nursalam, 2008). Peneliti menggunakan populasi terjangkau yaitu populasi yang memenuhi kriteria penelitian dan biasanya dapat dijangkau oleh peneliti dari kelompoknya (Nursalam, 2008). Populasi yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 38 dari anggota Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi dan eksklusi yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel yang meliputi:

Kriteria Inklusi:

- a. Mahasiswa aktif fakultas teknik UMY
- b. Mahasiswa yang sudah pernah mengikuti pelatihan *basic life support* maupun belum
- c. Mahasiswa yang bersedia mengisi *informed consent*.

Kriteria Eksklusi:

- a. Mahasiswa yang tidak hadir dihari pelaksanaan pelatihan BLS
- b. Mahasiswa yang tidak mengisi *informed consent* atau tidak bersedia

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari sebuah populasi yang akan diteliti dan sesuai dengan kriteria penelitian (Nursalam, 2008). Cara pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu memilih pengelompokan sampel berdasarkan wilayah atau lokasi populasi (Nursalam, 2013). Sampel pada penelitian ini (responden) adalah mahasiswa anggota aktif BEM Fakultas Teknik UMY. Responden akan dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok kontrol untuk metode praktik dan kelompok intervensi untuk metode video edukasi. Rumus yang digunakan untuk menentukan besar sampel untuk penelitian dengan analisis kategorik berpasangan, rumus ini digunakan karena peneliti menggunakan kelompok intervensi dengan kelompok kontrol (Dahlan, 2011). Rumus kategorik berpasangan, yaitu:

$$N1 = N2 = \frac{(Z\alpha + Z\beta)^2\pi}{(P1 - P2)^2}$$

Keterangan:

N1=N2 = besar sampel

- $Z\alpha$ = deviat baku alfa
 $Z\beta$ = deviat baku beta
 $P1-P2$ = selisih proporsi minimal yang dianggap bermakna
 π = besarnya diskordan (ketidaksesuaian)

Keterangan hasil:

- Kesalahan tipe I ditetapkan 5%, hipotesis 2 arah, sehingga $Z\alpha = 1,96$
- Kesalahan tipe II ditetapkan sebesar 20%, maka $Z\beta = 0,84$
- $P1-P2 = 0,35$ (perbedaan proporsi yang dianggap bermakna sebesar 35%)
- $\pi = 0,3$

Data besar sampel yang akan diambil peneliti dalam melaksanakan penelitian di Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, yaitu:

$$N1 = N2 = \frac{(Z\alpha + Z\beta)^2 \pi}{(P1 - P2)^2}$$

$$N1 = N2 = \frac{(1,96 + 0,84)^2 \times 0,3}{(0,35)^2}$$

$$N1 = N2 = \frac{(2,8)^2 \times 0,3}{0,1225}$$

$$N1 = N2 = \frac{2,352}{0,1225}$$

$$N1 = N2 = 19,2 \text{ (dibulatkan menjadi 19)}$$

Tiap kelompok berisi 19 responden pada kelompok kontrol maupun intervensi dan total semua responden berjumlah 38 orang.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada Bulan Mei - Juni 2017.

D. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

- a. Variabel Independen : Media pembelajaran video edukasi dan praktik
- b. Variabel Dependen : Tingkat Pengetahuan dan Ketrampilan *Basic Life Support* (BLS)

2. Definisi Operasional

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Hasil Ukur	Skala
1. Edukasi ketrampilan BLS dengan video dan praktik	Pemberian pendidikan kepada kedua kelompok yang diberikan perlakuan edukasi tentang <i>Basic Life Support</i> definisi, indikasi, langkah-langkah melakukan BLS dengan melihat video selama 10 menit (kel. intervensi) dan dengan praktik langsung Instruktur selama 20 menit. (kel kontrol)		1. Edukasi dengan video 2. Edukasi dengan praktik	
2. Tingkat Pengetahuan	Kemampuan responden dalam mengingat dan memahami, menerapkan tentang BLS yang terdiri dari definisi, indikasi,	Kuesioner	Skor 0-18	Ratio

langkah
melakukannya

3. Ketrampilan melakukan BLS	Kemampuan responden dalam melakukan langkah-langkah BLS	<i>Checklist</i>	Skor 0 -12	Ratio
-------------------------------------	---	------------------	---------------	-------

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu dalam mengumpulkan data dan mempermudah peneliti. Instrumen penelitian atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-test* dan *post-test* berupa kuesioner, video edukasi dan *checklist* ketrampilan BLS.

1. Data Demografi

Peneliti mencantumkan data demografi sebagai salah satu tambahan kuesioner dari penelitian ini. Data Demografi akan digunakan dalam mengolah data serta menjadi pembanding dengan variable yang diuji. Data demografi penelitian ini meliputi: Nama, usia, jenis kelamin, angkatan, perkuliahan, pengalaman menemukan kejadian, keterpaparan dengan media edukasi terkait *basic life support*.

2. Kuesioner tingkat pengetahuan

Menurut Arikunto (2010), kuesioner yaitu sejumlah daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mempermudah dalam memperoleh

informasi dari responden terkait laporan hal-hal yang diketahui atau pribadinya.

Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner yang diambil oleh peneliti dari penelitian yang pernah dilakukan oleh Lestari (2014) yang berjudul “Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) pada Remaja terhadap Tingkat Pengetahuan Menolong Korban Henti Jantung”. Setelah diuji oleh peneliti sebelumnya dan jenis kuesioner yang digunakan adalah pertanyaan tertutup yang berupa pilihan ganda / *multiple choice*.

Kuesioner terdiri dari 18 butir pertanyaan *favorable* yang mencakup pengertian BLS, tujuan dilakukannya BLS, prinsip-prinsip BLS, indikasi dilakukannya hingga langkah-langkah dalam melakukan BLS. Dalam pengukuran kuesioner ini ada standar penilaian apabila responden menjawab benar pertanyaan akan diberikan nilai 1, apabila responden salah akan diberi nilai 0 dengan skala ratio dengan rentang nilai 0 – 18. Hasil uji validitas pada kuesioner ini mendapatkan nilai r yaitu 0,3 dan sudah dinyatakan valid karena $r \geq 0,3$. Nilai reliabilitasnya adalah 0,915 dan bisa dikatakan reliabel karena hasil uji $\geq 0,6$.

3. *Checklist* penilaian ketrampilan BLS

Checklist penilaian ketrampilan pada BLS terdiri dari 12 point penilaian yang disesuaikan untuk masyarakat umum, dengan urutan-urutan langkah penanganan pasien henti jantung dari *safety* (aman penolong, aman korban, dan aman lingkungan), *respon* (merespon korban), meminta pertolongan (menghubungi pelayanan medis),

Kompresi (tepat pada titik kompresi, kecepatan 100-120x per menit, kedalaman 5 – 6 cm, meminimalkan intrupsi, siklus 1: 30 x kompresi dilakukan 5 siklus, pengembalian dinding dada sempurna), mengevaluasi keadaan (*look, listen and feel*), *recovery position* dan dengan tidak menambahkan bantuan nafas yang diberikan / *ventilasi* dilakukan sampai bantuan datang. Disesuaikan dari *guideline* AHA 2015 yang sudah terstandarisasi secara internasional.

4. Video Edukasi BLS

Video yang digunakan untuk edukasi mencakup pengertian BLS, tujuan dilakukannya BLS, prinsip-prinsip BLS , indikasi dilakukannya hingga langkah-langkah dalam melakukan BLS dengan durasi waktu 8 - 10 menit pemutaran video dengan menggunakan *subtitle* / terjemahan Bahasa Indonesia. Video terkait edukasi BLS ini diambil dan berpedoman dari *American Heart Association* 2015 (AHA, 2015).

F. Cara Pengumpulan Data

1. Peneliti mengajukan judul penelitian
2. Survey pendahuluan tentang pengetahuan dan kemampuan mahasiswa yang tepat untuk menjadi responden
3. Penyusunan proposal penelitian, melakukan bimbingan, dan setelah proposal diterima peneliti melakukan seminar proposal

Setelah dinyatakan lulus seminar proposal peneliti mengajukan ijin penelitian dan uji etik pada tanggal 17 Mei 2017

4. Peneliti sudah mendapatkan surat keterangan lulus uji etik dari komite etik dan mendapatkan surat ijin penelitian dari Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
5. Peneliti juga mendapatkan ijin penelitian dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk melakukan penelitian di lingkup kampus UMY.
6. Memilih satu orang instruktur yang memberikan pemaparan terkait *basic life support* dan memberikan edukasi secara praktik.
7. Penelitian menggunakan asisten penelitian untuk membantu dalam pengambilan data dan asisten penelitian terdiri dari mahasiswa yang sudah pernah mengikuti pelatihan sebelumnya, termasuk mahasiswa angkatan 2013 dan bersedia untuk hadir dalam pengambilan data.
8. Responden yang dipilih sesuai dengan kriteria inklusi, dan peneliti memberikan *informed consent* kepada responden untuk memahami tujuan penelitian dan menandatangani, kemudian peneliti menjelaskan kepada responden mengenai proses, tujuan dan manfaat penelitian yang dilakukan
9. Setelah menyetujui untuk berpartisipasi menjadi responden dalam penelitian peneliti lalu membagi responden menjadi dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Kedua kelompok diambil data dalam waktu yang bersamaan.

- Kelompok Kontrol
 - a. Dikumpulkan sesuai dengan pembagian kelompok lalu diberikan *pre-test* dengan kuesioner pengetahuan BLS dan mengerjakan selama 15 menit
 - b. *Pre-test* ketrampilan BLS kepada responden tiap mahasiswa diberi waktu 5-10 menit
 - c. Diberikan edukasi BLS melalui metode praktik pada responden selama 30 menit oleh instruktur yang sudah mengikuti pelatihan PPGD dan memiliki sertifikat keterangan lulus.
 - d. Setiap responden mengulangi ilmu BLS yang didapat dari edukasi selama sekali kira-kira selama 10 menit.
 - e. *Post-test* dengan diberikan kuesioner pengetahuan BLS dikerjakan selama 15 menit
 - f. *Post-test* ketrampilan BLS kepada responden 5 – 10 menit tiap responden
- Kelompok Intervensi
 - a. Dikumpulkan sesuai dengan pembagian kelompok lalu diberikan *pre-test* dengan kuesioner pengetahuan BLS dan mengerjakan selama 15 menit
 - b. *Pre-test* ketrampilan BLS kepada responden tiap mahasiswa diberi waktu 5 menit – 10 menit

- c. Diberikan edukasi BLS melalui video pada responden selama 15 menit yang diambil sesuai AHA 2015 dan sudah dialih bahasakan atau diberikan *subtitle*.
 - d. Setiap responden mengulangi ilmu BLS yang didapat dari edukasi selama sekali kira-kira selama 10 menit.
 - e. *Post-test* dengan diberikan kuesioner pengetahuan BLS dikerjakan selama 15 menit
 - f. *Post-test* ketrampilan BLS kepada responden 5 menit – 10 menit tiap responden
10. Setelah dilakukan pengambilan data kemudian peneliti memeriksa kelengkapan kuesioner pengetahuan dan ketrampilan yang telah diisi oleh responden maupun asisten peneliti.
 11. Mengolah data responden dengan menggunakan SPSS dan menganalisis hasil yang didapat.
 12. Menyusun hasil penelitian
 13. Seminar hasil penelitian karya tulis ilmiah

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum diberikan kepada responden, pengukuran dan pengamatan instrument yang digunakan harus dapat mengukur yang seharusnya yang dapat diukur, kuesioner diuji kesahihan dan kecocokan terlebih dahulu agar dapat digunakan benar-benar serta telah memenuhi syarat sebagai alat pengukur data penelitian (Notoadmojo, 2010). Pada penelitian ini tidak

dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas karena telah diuji validitas dan reliabilitas oleh Lestari (2014).

1. Validitas

Validitas merupakan suatu indeks atau gambaran yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan benar-benar dapat mengukur apa yang diukur (Saryono, 2011). Pengukuran validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kehandalan, ketepatan, dan kecermatan alat ukur/ kuesioner untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Penelitian Lestari menggunakan uji validitas dengan rumus *pearson product moment* (Sugiyono, 2012).

Hasil uji mendapatkan nilai $r > 0,3$ pada 18 pertanyaan yang ada dan itu sudah dinyatakan valid karena instrumen bisa dikatakan valid apabila indeks korelasinya $(r) \geq 0,3$ (Sugiyono, 2012).

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Notoatmodjo, 2012). Reliabilitas menunjukkan pengertian suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen sudah dipercaya reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Apabila data benar maka dilakukan beberapa kali pengukuran hasilnya tetap sama. Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keandalan sesuatu (Arikunto, 2006).

Hasil uji reliabilitas pada kuesioner pertanyaan *multiplechoice* pada tingkat pengetahuan pada penelitian Lestari adalah 0,915 dengan rumus *Alpha Cronbach*. Nilai uji reliabilitas karena hasil uji *Alpha Cronbach* $\geq 0,6$ maka dikatakan reliabel, maka peneliti menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan tersebut.

H. Pengolahan dan Metode Analisa Data

1. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data dan analisis data bertujuan mengubah data menjadi informasi. Dalam statistik informasi yang diperoleh dipergunakan untuk proses pengambilan keputusan, terutama dalam pengujian hipotesis (Wasis, 2008).

a. *Editing*

Pada tahap ini memeriksa data yang telah terkumpul yang berasal dari responden agar tidak terjadi kesalahan. Yang dilakukan mengecek identitas, instrument maupun isian data (kesesuaian, kelengkapan serta konsisten jawaban), jika ada kekurangan dapat dilengkapi.

b. Pengkodean (*coding*)

Mengelompokan kuesioner dari responden, kemudian diberi tanda atau kode pada kuesioner untuk memudahkan dalam pengolahan. Responden diberikan kode 1 – 19, *pretest* kelompok kontrol diberi kode PK, *pretest* intervensi PI, kemudian untuk

kode pada *posttest* kelompok kontrol diberi kode PTK dan pada *posttest* kelompok intervensi dengan PTI .

c. Tabulasi (*tabulating*)

Merupakan kelanjutan dari tahap coding data. setelah dilakukan coding kemudian dimasukkan ke dalam tabel-tabel dalam distribusi frekuensi. Cara yang digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini adalah *pre-test* menggunakan kuisisioner dari peneliti (lembar observasi) dan *post-test* dengan kuesioner dan praktik simulasi dengan hanya mengukur dua variabel yaitu tingkat pengetahuan dan ketrampilan mahasiswa tentang BLS.

Kuesioner disunting dengan cara memilih kelengkapan jawaban dan *post-test* dengan praktek dilakukan dengan lembar penilaian yang dibuat oleh peneliti. Setelah itu peneliti memasukkan dan memproses data menggunakan *software* SPSS.

d. *Scoring*

Memberi nilai pada jawaban tiap kuesioner dan ceklist yang kemudian dihitung total nilai untuk semua pertanyaan.

e. *Entry Data*

Suatu proses pemasukan data ke dalam komputer untuk selanjutnya dilakukan analisis data.

2. Analisa Data

Analisa data yaitu analisis statistic yang digunakan pada data kuantitatif dan kualitatif (Nursalam, 2010). Analisa data dibedakan dan dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi dari setiap variabel yang akan diteliti yang kemudian akan dianalisa secara deskripsi dalam bentuk prosentase dan frekuensi (Nursalam, 2010). Analisis yang digunakan mendeskripsikan tentang usia.

Analisa univariat mencakup jenis kelamin, umur, jurusan perkuliahan, terkait pelatihan BLS, dan melakukan BLS

Tabel 3.3 Data Demografi Responden

DATA	SKALA	KETERANGAN
Jenis Kelamin	Kategorik	Frekuensi, presentase
Umur	Numerik	Mean, median, SD, min, maks
Pelatihan dan materi BLS	Kategorik	Frekuensi, presentase
Frekuensi melakukan BLS	Numerik	Mean

b. Bivariat

Setelah data dari hasil penelitian terkumpul selanjutnya dilakukan analisa data dengan SPSS. Untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan dan dilakukan uji normalitas data. Responden yang berjumlah kurang dari 50 (Responden ≤ 50) menggunakan

uji normalitas *Shapiro-Wilk* jika $p > 0,05$ data terdistribusi normal diuji dengan uji parametrik. Jika $p < 0,05$ data tidak normal menggunakan uji non parametrik. Nilai Probabilitasnya (p), apabila $p > 0,05$ maka H_0 diterima ; H_1 ditolak dan apabila nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak ; H_1 diterima. Hasil uji normalitas pada kelompok control dan intervensi disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk Sig.	Kesimpulan
Kelompok Kontrol		Terdistribusi
Pengetahuan sebelum edukasi	,303	Normal
Pengetahuan sesudah edukasi	,000	Tidak Normal
Ketrampilan sebelum edukasi	,153	Normal
Ketrampilan sesudah edukasi	,018	Tidak Normal
Kelompok Intervensi		
Pengetahuan sebelum edukasi	,049	Tidak normal
Pengetahuan sesudah edukasi	,271	Normal
Ketrampilan sebelum edukasi	,014	Tidak Normal
Ketrampilan sesudah edukasi	,137	Normal

Tabel 3.5

Uji normalitas perbedaan kelompok sesudah edukasi

	Shapiro-Wilk Sig.	Kesimpulan
Pengetahuan		Terdistribusi
Pengetahuan sesudah kel. kontrol	,000	Tidak Normal

Pengetahuan sesudah kel.intervensi	,271	Normal
Ketrampilan		
Ketrampilan sesudah kel. kontrol	,018	Tidak Normal
Ketrampilan sesudah kel. intervensi	,137	Normal

Distribusi data normal dengan uji *parametric* dan tidak normal dengan *non parametric*.

Tabel 3.6 Uji Statistik Bivariat

Variabel independen	Variabel dependen	Uji statistik
Tingkat pengetahuan sebelum edukasi pada kelompok kontrol	Tingkat pengetahuan sesudah edukasi pada kelompok kontrol	<i>Paired t- test</i>
Tingkat pengetahuan sebelum edukasi pada kelompok intervensi	Tingkat pengetahuan sesudah edukasi pada kelompok intervensi	<i>Paired t – test</i>
Tingkat ketrampilan sebelum dilakukan edukasi pada kelompok kontrol	Tingkat ketrampilan sesudah dilakukan edukasi pada kelompok kontrol	<i>Paired t- test</i>
Tingkat ketrampilan sebelum dilakukan edukasi pada kelompok intervensi	Tingkat ketrampilan sesudah dilakukan edukasi pada kelompok intervensi	<i>Paired t- test</i>
Tingkat pengetahuan sesudah edukasi pada kelompok kontrol	Tingkat pengetahuan sesudah edukasi pada kelompok intervensi	<i>Independent t – test</i>
Tingkat ketrampilan sesudah edukasi pada kelompok kontrol	Tingkat ketrampilan sesudah edukasi pada kelompok intervensi	<i>Independent t – test</i>

I. Etika Penelitian

Uji etik untuk penelitian ini sudah dilakukan oleh tim etik penelitian

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah

Yogyakarta dengan nomor 332/EP-FKIK-UMY/V/2017. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan beberapa prinsip dalam pertimbangan etik (Nursalam, 2013).

1. Prinsip Manfaat

a. Bebas dari penderitaan

Penelitian harus dilakukan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek. Dalam melakukan penelitian kepada responden, peneliti sangat memperhatikan subjek penelitian dan meyakinkan bahwa informasi yang telah diberikan tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang bisa merugikan subjek.

b. Bebas dari eksploitasi

Partisipasi subjek dalam penelitian harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Pasien diyakini bahwa partisipasinya dalam penelitian ini tidak akan disalahgunakan demi kepentingan pribadi. Hal ini dapat dibuktikan dengan tidak mencantumkan nama subjek.

c. Prinsip Menghargai Hak Asasi Manusia (*Respect Human Right*)

1) Hak untuk ikut atau tidak menjadi responden (*right to self determination*)

Subjek harus diperlakukan secara manusiawi. Subjek memiliki hak untuk memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek ataupun tidak, tanpa adanya sangsi apapun.

Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan
(*right to full disclosure*)

Peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci saat bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subjek.

d. *Informed Consent*

Subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada *informed consent* juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu.

e. Prinsip Keadilan (*right to justice*)

1) Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*Right in fair treatment*)

Subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama, dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi.

2) Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*)

Subjek memiliki hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan. Untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentially*).